

---

## Pembuatan Gapura “ Gampong Bakat” sebagai Upaya Peningkatan Potensi Lokal, Daya Tarik Wisata serta Identitas Gampong Bakat

Ngadi Kurniawan<sup>1</sup>, Saidil Ambia<sup>2</sup>, Rahmat Fauzi<sup>3</sup>, Widia<sup>4</sup>, Yuliana Dewi<sup>5</sup>, Putri Nurul Febrina Marbun<sup>6</sup>, Sahira<sup>7</sup>, Finda Lisna<sup>8</sup>, Desra Ayu Miranda<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>3</sup>Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>7</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>8</sup>Prodi Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

<sup>9</sup>Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

✉ Email Korespondensi: [kkndesabakat@gmail.com](mailto:kkndesabakat@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

*Diterima* 07-09-2025

*Disetujui* 17-09-2025

*Diterbitkan* 19-09-2025

#### Katakunci:

*Gapura;*

*PKM*

### ABSTRAK

Desa Bakat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang cukup baik serta karakter masyarakat yang ramah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Secara geografis, Desa Bakat dikelilingi oleh area pertanian dan perkebunan, yang menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakatnya. Desa Bakat memiliki jumlah penduduk sekitar 422 jiwa. Adapun Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat turut berkontribusi membangun Desa Bakat Menang dengan kerjasama Masyarakat dalam membangun desa, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik wisata warga desa lain sampai pendatang. Dan Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Posko KKN Desa Bakat yang diikuti oleh Para pemuda gampong, aparat gampong, Keuchik dan masyarakat. Metode pengabdian dengan diskusi dan tanya jawab serta praktik langsung pengolahan sumber daya alam yang tidak dimanfaatkan oleh warga gampong menjadi gapura desa yang memiliki nilai dan daya tahan yang lama serta dapat menjadi program yang berkelanjutan.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Ngadi Kurniawan, Saidil Ambia, Rahmat Fauzi, Widia, Yuliana Dewi, Putri Nurul Febrina Marbun, Sahira, Finda Lisna, & Desra Ayu Miranda. (2025). Pembuatan Gapura “ Gampong Bakat” sebagai Upaya Peningkatan Potensi Lokal, Daya Tarik Wisata serta Identitas Gampong Bakat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1366-1376. <https://doi.org/10.63822/mtsc2d89>

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan berbagai fenomena, gejala, dan keterkaitan yang muncul akibat dari perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh individu dengan berbagai niat atau tujuan (Suryani, 2017). Indonesia merupakan Negara yang luas dengan beraneka ragam dan bervariasi sumber daya alam (SDA) yang saat ini masih belum dikembangkan secara maksimal terlebih lagi pada sektor pariwisatanya. Industri Pariwisata saat ini dapat memberikan berbagai bentuk keuntungan salah satunya dari segi perekonomian,

merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal suatu daerah (Nisa & Hanif, 2022). Menurut Aryani et al., (2017) Pembangunan pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap aspek ekonomi, termasuk (1) Adanya peluang kerja baru yang tercipta, (2) Menurunnya tingkat pengangguran, (3) Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Memberikan kontribusi dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas lokal, (5) Terjadi peningkatan pendapatan yang bersifat musiman namun signifikan.

Fasilitas Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh tempat wisata sangat berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung dikarenakan fasilitas yang lengkap dan layak dapat berpengaruh terhadap kenyamanan yang akan diberikan oleh pengunjung. Putri & Syamsiyah, (2021) berpendapat bahwa fasilitas pariwisata yang berkualitas akan meningkatkan minat pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Kenaikan jumlah pengunjung atau wisatawan pada suatu lokasi dikarenakan kesadaran akan daya tarik fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata tersebut (Achmad Room Fitrianto et al., 2020). Keberadaan fasilitas yang baik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Selain itu Menurut Sasongko, (2010) Daya tarik pariwisata mencakup segala hal yang memiliki karakteristik unik, keindahan, serta nilai-nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan karya manusia yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Desa Bakat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang cukup baik serta karakter masyarakat yang ramah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Secara geografis, Desa Bakat dikelilingi oleh area pertanian dan perkebunan, yang menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakatnya. Desa Bakat memiliki jumlah penduduk sekitar 422 jiwa. Sebagian besar penduduk desa Bakat memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang menengah atas, dan selebihnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang ada meliputi PAUD, SD, dan SMK dengan akses yang relatif mudah bagi seluruh penduduk. Sumber Daya Manusia (SDM) lain yang ada di desa Bakat yaitu mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sawit, padi dan sebagiannya lagi berprofesi sebagai Aparatur desa. Mereka juga berperan dalam penyebaran informasi dan program pemerintah. Selain itu, kedisiplinan dan tanggung jawab kerja juga dicerminkan oleh para aparatur desa Bakat, hal ini dapat dilihat dari pelayanan di kantor desa yang selalu aktif mengikuti jam kerja kantor pada umumnya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Pedapat Sukmadinata (2011: 73) pada (Hikma Dani Syamsuddin et al., 2021) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan

mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini dititik beratkan pada pendeskripsian sekaligus penginterpretasian data kualitatif yang meliputi pendapat, persepsi, sikap, nilai-nilai, pengalaman, dan keyakinan dari subjek penelitian yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yakni kepala desa Bakat, Perangkat desa serta Warga desa, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan dokumentasi lainnya yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, data ini kami dapatkan saat melakukan Program kerja yang telah dirancang.

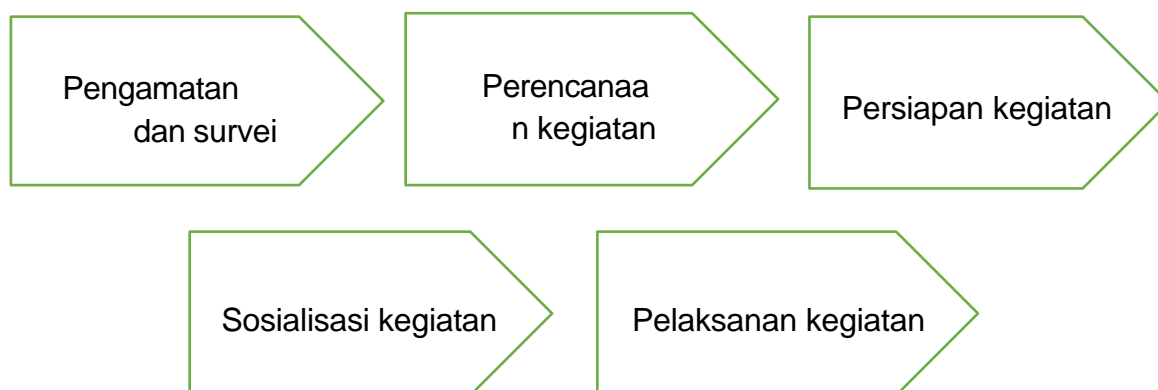
Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi/survey, wawancara, implementasi, dan Dokumentasi.

1. Observasi/Survey merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung fenomena yang sedang diteliti. Observasi/survei membantu dalam mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik subjek penelitian dengan cara yang sistematis. Dalam pengamatan ini Mahasiswa KKN-UTU ke XXVI Terlibat secara langsung melakukan survey. Observasi atau Survey dilaksanakan di Desa Bakat guna melihat potensi yang ada di desa tersebut dan untuk menganalisis informasi yang ada di daerah tersebut. Hasil potesni desa yang didapatkan selama survey yakni terdapat SDA yang melimpah dan belum di olah oleh masyarakat.
2. Wawancara ialah metode interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pandangan, sikap, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Dalam tahap ini mahasiswa melakukan wawancara kepada Kepala desa, perangkat desa dan juga Warga desa guna mengumpulkan dan mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah didapatkan melalui survey atau observasi yang telah dilakukan.
3. Perancangan Program ialah suatu proses yang sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi tujuan, merancang suatu strategi, melakukan penentuan suatu kegiatan dan suatu tujuan tertentu. Sebelum melakukan implementasi Mahasiswa melaksanakan perencanaan Program Kerja, Perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat bersama kelompok serta para pemuda gampong yang menghasilkan beberapa Program kerja yang salah satunya adalah Program Pembuatan Gapura “Gampong Bakat”.
4. Implementasi ditujukan pada tahap pelaksanaan atau penerapan suatu program, kebijakan, atau tindakan yang direncanakan dalam proyek atau penelitian. Metode implementasi melibatkan langkah-langkah untuk menerapkan rencana kerja yang telah dirancang. Setelah tahap perencanaan dilakukan implementasi atau tindakan terkait dengan perancangan yang telah dilakukan yakni mahasiswa KKN-UTU ke XXVI mulai melaksanakan rancangan desain sampai melakukan pembuatan Gapura.
5. Evaluasi adalah proses penilaian atau peninjauan terhadap program, kebijakan, atau tindakan yang telah diimplementasikan. Evaluasi dalam pembuatan Gapura sendiri dilakukan dengan melihat proses dan juga hasil yang didapatkan. Mahasiswa melakukan evaluasi dengan rapat yang dilakukan setiap minggunya.

## **Permasalahan**

Permasalahan yang ada pada Desa Bakat ialah tempat tersebut belum memiliki penanda bahwa tempat tersebut adalah tempat wisata, kurangnya daya tarik dan visibilitas Gapura Desa, Dari permasalahan- permasalahan yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Pembuatan Gapura “Gampong Bakat ” ini sangat diperlukan untuk menunjang pengembangan pariwisata melalui daya tarik yang diberikan, dan dari Gapura tersebut. yang ada di Desa Bakat.

Rincian mengenai pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :



**Gambar 1** Bagan Alur Kegiatan Pegabdian KKN

Pengamatan/survei dilakukan pada tanggal 17 juli 2025 di Desa Bakat meliputi pengamatan kondisi desa, untuk melihat keadaan dan potensi yang ada di desa, yang memiliki peluang untuk dikembangkan baik dari segi sumber daya alamnya maupun sumber daya manusia. Selanjutnya perencanaan kegiatan yang dilakukan penyusunan tahapan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan. Kemudian persiapan kegiatan pengabdian meliputi koordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan, musyawarah dengan kepala Desa Bakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, sekaligus menjelaskan tujuan, alasan, serta manfaat kegiatan, Meminta dukungan dari kepala desa untuk dapat ikut bekerja sama mengajak masyarakat khususnya bapak-bapak, para pemuda serta masyarakat Desa Bakat agar berpartisipasi dalam kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bakat merupakan salah satu desa di kecamatan Woyla Induk, Kabupaten Aceh Barat yang memiliki potensi SDA dan wisata yang memerlukan pembangunan lebih lanjut. Guna peningkatan daya tarik wisata di Desa Bakat diperlukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang ada didalam maupun sekitar wilayah tersebut. Perlunya peningkatan fasilitas menjadikan mahasiswa KKN-UTU ke XXIV yang merancang program yakni Pembuatan Gapura “*Gampong Bakat*” sebagai bentuk upaya dalam mendukung perkembangan pariwisata serta sebuah identitas di desa Bakat.

Berikut merupakan analisis yang didapatkan selama melakukan pengerjaan Gapura:

### 1. Potensi Desa Bakat

Desa Bakat memiliki keindahan alam yang menakjubkan seperti adanya hamparan sawah, sungai dan juga terdapat pemandangan gunung . Selain itu dari Desa Bakat memiliki potensi pertanian yang kaya akan berbagai jenis tanaman seperti padi dan sawit. Selain itu terdapat potensi Agrowisata yang memberikan berbagai jenis fasilitas seperti adanya spot foto, Air terjun, dan Sungai yang indah. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang unik dan edukatif tentang tanaman dan juga menyediakan spot-spot menarik.

### 2. Kebutuhan Akan Identitas Pariwisata

Pembuatan gapura merupakan salah satu langkah strategis dan penting untuk memenuhi kebutuhan akan identitas pariwisata serta berguna dalam pengembangan destinasi wisata. Identitas Visual yang

diberikan dari gapura memberikan kesan alami karena terbuat dari bambu. Gapura di desain yang khas dan menarik, gapura menciptakan identitas visual yang unik dan membedakan destinasi wisata dari yang lain. Identitas yang kuat ini dapat membantu gampong bakat membangun citra yang positif dan meningkatkan daya tarik wisata. Gapura “*GAMPONG BAKAT*” sebagai pintu gerbang atau tanda selamat datang memberikan pengenalan yang jelas bagi pengunjung bahwa mereka memasuki area destinasi wisata Agropark Karangsono. Adanya Identitas yang jelas mengakibatkan pengunjung dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengingat destinasi dengan melihat atau melewati gapura tersebut. Ini membantu membangun kesan pertama yang kuat dan meningkatkan kesadaran pengunjung tentang Agropark Karangsono.

### **3. Pentingnya Gapura “Gampong Bakat”**

Pembuatan gapura oleh mahasiswa KKN Ke XXIV sangat berguna bagi destinasi wisata terutama di desa bakat karena dengan pembuatan gapura dapat memberikan banyak manfaat bagi tempat wisata diantaranya yaitu Dengan adanya Gapura dapat menimbulkan kesan positif kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa bakat, Selain itu wisatawan dapat dengan mudah dalam mencari lokasi wisata di Desa Bakat. Menarik minat wisatawan dengan desain yang menarik dan menggambarkan ke alamian tempat. Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Sejalan dengan pendapat Rahmi Karolina, dkk ,( 2020) yakni dengan adanya gapura atau bangunan selamat datang di suatu desa atau daerah atau tempat dapat menjadi salah satu faktor menarik yang dapat memikat minat masyarakat umum untuk mengunjunginya.

Dalam pembuatan gapura ini, perlu melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya.

#### **a. Mekanisme Pembuatan Gapura**

##### **a) Survey dan Obsevasi Tempat**

Langkah pertama adalah melakukan survei dan observasi di lokasi pembangunan gapura. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih baik kondisi topografi, tata letak, serta karakteristik lingkungan sekitar.



**Gambar 2** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV Melakukan Observasi Di Wilayah Desa Bakat.

##### **b) Wawancara dengan Kepala Desa**

Wawancara dengan kepala desa atau pihak berwenang setempat penting untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan terkait pembangunan gapura. Dalam hal ini kelompok KKN-UTU ke XXIV mencari tahu lebih dalam terkait dengan Informasi dan permasalahan yang ada di tempat wisata tersebut.



**Gambar 3** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV Melakukan Wawancara dengan Kepala Desa Bakat.

c) Mengajukan Permohonan Proposal

Setelah melakukan wawancara mengajukan proposal pembangunan gapura secara resmi. Dalam hal ini kami juga menjelaskan perencanaan yang kami buat tidak hanya secara lisan tetapi diikuti rincian secara tertulis dengan mengajukan proposal yang telah dibuat.

d) Pembuatan Desain Gapura

Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan, langkah berikutnya adalah membuat desain gapura. Desain dibuat dengan mempertimbangkan biaya dan kekokohan. Pembuatan desain dilakukan secara manual dengan mensketsanya di kertas bukan desain digital.

e) Mempersiapkan Bahan dan Peralatan Pembuatan Gapura

Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan gapura yakni sebagai berikut:

- Bahan yang diperlukan dalam pembuatan gapura ini meliputi besi hollow, besi 8, kuas, cat, cat minyak, kawat las, paku, pasir, batu koral dan semen.
- Alat yang digunakan dalam pembuatan gapura meliputi tank, mesin gerends, mesin las, rol meteran, water pas, linggis tanah, skop, dan gerobak sorong.

Beberapa peralatan dan bahan kami dapatkan dari membeli dan juga meminjam serta mencarinya langsung disekitar desa.

f) Mengisi serabut kayu ke dalam botol bekas guna sebagai isi dalam kerangka gapura yang akan di buat.



**Gambar 4** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV Mengisi serabut kayu untuk kerangka Gapura Desa Bakat.

- g) Melakukan pembentukan serta pengelasan huruf dari besi yang telah di rakit serta di desain oleh anak KKN UTU.



**Gambar 5** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV melakukan pembentukan serta pengelasan huruf Gapura.

- h) Melakukan pengecatan berwarna merah putih di botol yang sudah di isi dengan ampas kayu parabot guna sebagai warna dari huruf gapura agar terlihat menarik dan memiliki daya tarik.



**Gambar 5** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV melakukan pengecatan botol berwarna merah putih.

- i) Mahasiswa KKN-UTU melakukan pemasangan tiang gapura dan pengecoran tiang di bantu oleh aparatur gampong, para pemuda serta masyarakat.





**Gambar 6** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV serta masyarakat gampong melakukan Pemasangan gapura desa.

j) Gapura Selesai di Buat



**Gambar 7** Mahasiswa KKN-UTU ke XXIV melakukan telah menyelesaikan Gapura.

#### **4. Peningkatan Daya Tarik Wisata**

Menurut Witt (1994) dalam (Basiya R & Rozak, 2012), daya tarik dari sebuah tujuan wisata merupakan faktor utama yang menjadi motivasi bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Menurut teori Komponen Daya Tarik Wisata Cooper (dalam Safitri & Kurniansyah, 2021) terdapat empat komponen utama sebagai pendukung utama pariwisata yakni Atraksi (*Attraction*), Aksebilitas (*Accesibilities*), Amenitas (*Amenities*) atau *Ancillary Services*

- a. Atraksi (*Attraction*) merujuk pada daya tarik utama atau elemen-elemen yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata seperti adanya keindahan alam, situs sejarah, warisan budaya, taman hiburan, acara khusus, atau tempat-tempat unik lainnya. Pada wisata di desa bakat terdapat keindahan alam dan juga berbagai bentuk spot- spot foto yang dapat menarik wisatawan untuk mengunnjungi pariwisata tersebut. Selain itu dibuatnya gapura juga sebagai bentuk peningkatan atraksi pada tempat wisata di Desa Bakat
- b. Aksebilitas (*Accessibilities*) merujuk pada ketersediaan dan akses yang mudah ke suatu destinasi

pariwisata seperti transportasi, infrastruktur jalan, jalur penerbangan, dan sistem transportasi lokal menjadi bagian dari aksesibilitas. Dalam hal ini akses jalan pada Desa Karangsono untuk saat ini terdapat jalan yang sedikit rusak dikarenakan banyaknya truck pengangkut galian yang melewati jalan Desa Karangsono sehingga menimbulkan lobang pada jalan. Sehingga untuk permasalahan ini pemerintah desa perlu peningkatan infrastruktur pada jalan yang mengalami kerusakan

- c. Amenitas (Amenities) Amenitas merujuk pada fasilitas dan pelayanan yang tersedia di destinasi wisata. Ini meliputi akomodasi, restoran, tempat perbelanjaan, fasilitas rekreasi, fasilitas kesehatan, dan infrastruktur pendukung lainnya. Pada hal ini Di Desa Bakat menyediakan banyak fasilitas seperti adanya seperti spot foto, Kolam renang, Kebun Petik, Kamar Mandi, Kantin, dan juga Gapura sebagai Penanda Arah. Tersedianya amenitas yang memadai dapat memberikan kenyamanan dan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Desa Bakat
- d. Ancillary Services merujuk pada layanan pendukung yang berkaitan dengan pariwisata, tetapi bukan merupakan bagian langsung dari atraksi utama. Dalam hal ini pada wisata Agropark Karangsono memberikan layanan Ban gratis untuk anak- anak yang ingin berenang di tempat wisata, selain itu disediakan Gazebo dan Pendopo untuk tempat istirahat wisatawan.

Gapura “*Gampong Bakat*” Dibuat dengan menarik dan dirawat dengan baik sehingga hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang hendak berkunjung atau hanya melewati pariwisata tersebut. Penambahan gapura juga dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik dan ikonik bagi para pengunjung. Dengan adanya gapura, Wisata di Desa Bakat dapat lebih dikenal secara luas sebagai tujuan wisata yang menarik, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu peningkatan kunjungan wisatawan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian lokal dengan mendorong pertumbuhan bisnis seperti penginapan, restoran, dan usaha kerajinan tangan. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya desa.

## **KESIMPULAN**

Pembuatan gapura "GAMPONG BAKAT" dapat menjadi langkah yang penting dalam upaya peningkatan daya tarik wisata Desa Bakat, Kecamatan Woila Induk. Gapura ini akan menjadi identitas pariwisata desa ini dan memberikan kesan pertama yang positif kepada wisatawan.

Diharapkan dengan adanya gapura ini, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Karangsono akan meningkat, serta masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari sektor pariwisata. Selain itu, perlu dukungan dan kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur guna menunjang keberlanjutan perkembangan Desa Bakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bakat, Warga Desa Bakat, dan Universitas Teuku Umar yang sudah membantu dan mendukung sampai terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Room Fitrianto, Oslam Ahmadia, Siti Hasna Madinah, Churin Iin, Muhammad Fauzin Nur, & Zahrotun Nadhifa. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017). DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ( Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo , Kecamatan Karangmojo , KabupatenGunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), 142–146.
- Basiya R, & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisataan*, 11(2), 1–12.
- Hikma Dani Syamsuddin, W. O., Niampe, L., & Syahrin, S. (2021). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Benteng Tiworo Di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Penelitian Budaya*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.33772/jpeb.v6i2.19852>
- Nisa, F. L., & Hanif, N. (2022). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Wisata ( Studi Kasus Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya )*. 2(3), 322–330.
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 216–225. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>
- Rahmi Karolinaa, Gea Gaby Aurora Syafridona, R.I.Siregara, Z.A.Muisa, S.Maulinab, Syfa Salsabilaa, M. T. A. P. (2020). *Disain dan Pembangunan Gapura di Kampung Nelayan Seberang TALENTA Conference Series*. 5(3). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i4.1434>
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari. *Kinerja*, 18(4), 497–501.
- Sasongko, R. W. D. (2010). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Pulau Bawean. *Cakrawala*, 4(2), 175–189. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v4i2.130>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>